

Tema Konservasi Lingkungan Hidup pada Buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* Karya Ni Putu Anik Erawati dkk: Sebuah Kajian Ekokritik

Rokhmatul Khanifah^{1*}, Eko Sri Israhayu¹

¹*Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia*

rokhmatulxhanifah1010@gmail.com*

| Received: 15/05/2025 |

| Revised: 29/05/2025 |

| Accepted: 04/06/2025 |

Copyright©2025 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ekokritik etika lingkungan dan upaya konservasi dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan ekokritik sastra etika lingkungan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah mengkategorikan bentuk-bentuk ekokritik yang mencerminkan etika lingkungan, kemudian dibuat indikator untuk setiap kategori sehingga di dalam pembahasan akan dibahas sesuai dengan indikator, setelah itu setiap data dihubungkan dengan upaya konservasi lingkungan hidup. Data dalam penelitian ini yaitu data yang terdapat pada cerpen dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, dan narasi cerita yang di dalamnya mengandung bentuk ekokritik etika lingkungan serta upaya konservasi lingkungan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk pertama kali diterbitkan pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sembilan belas bentuk ekokritik yang mencerminkan etika lingkungan serta upaya konservasi. Pertama, terdapat dua sikap hormat terhadap alam. Kedua, terdapat sembilan data sikap hormat terhadap alam. Ketiga, terdapat satu prinsip solidaritas. Keempat, terdapat empat prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Kelima, terdapat dua prinsip tidak merugikan alam. Keenam, terdapat satu prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam.

Kata kunci: Konservasi, ekokritik, etika lingkungan, antologi cerpen.

Abstract

*This study aims to describe the form of ecocriticism that reflects environmental ethics and environmental conservation efforts in the book *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* by Ni Putu Anik Erawati et al. This type of research is qualitative research with an ecocriticism approach to environmental ethics literature. The data analysis method in this study is to categorize the forms of ecocriticism that reflect*

environmental ethics, then indicators are created for each category so that in the discussion they will be discussed according to the indicators, after which each data is connected to environmental conservation efforts. The data in this study are data contained in short stories in the form of words, sentences, expressions, and narrative stories that contain forms of ecocriticism of environmental ethics and environmental conservation efforts. The data source in this study is the book Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI) by Ni Putu Anik Erawati et al. first published in 2024. The data collection techniques used in this study are reading techniques and note-taking techniques. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that there were nineteen forms of ecocriticism that reflected environmental ethics and conservation efforts. First, there are two attitudes of respect for nature. Second, there are nine data on respectful attitudes towards nature. Third, there is a principle of solidarity. Fourth, there are four principles of love and concern for nature. Fifth, there are two principles of not harming nature. Sixth, there is a principle of living simply and in harmony with nature.

Keywords: Conservation, ecocriticism, environmental ethics, short story anthology.

1. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan semakin memprihatinkan dan menjadi perhatian semua individu. Alam yang semakin mengalami perubahan pada setiap masanya dengan perkembangan teknologi dan manusia yang semakin banyak jumlahnya akan berdampak langsung pada bumi (Yunus R. H & Efendi, 2024). Hal tersebut menimbulkan ancaman bagi keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem, seperti halnya perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan eksploitasi sumber daya alam. Kerusakan lingkungan menjadi perhatian utama karena banyaknya tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab dan hanya mementingkan diri sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman kerusakan lingkungan seringkali dianggap remeh oleh sebagian manusia. Manusia semakin tidak peduli, sehingga kerusakan lingkungan alam pun tidak dapat dihindari (Bastomi & Naufal, 2021).

Kesadaran manusia tentang lingkungan yang semakin berkurang serta keserakahan manusia semakin menjadi-jadi menyebabkan berbagai kerusakan alam (Sihotang et al., 2021). Dimungkinkan hal tersebut dapat terjadi, karena kurangnya edukasi terkait pentingnya konservasi lingkungan yang menjadikan manusia salah memahami peran diri mereka terhadap alam. Kesalahpahaman ini seringkali menyebabkan manusia memperlakukan alam secara eksploitatif sehingga tidak ada relasi timbal balik yang sebenarnya melekat di antara keduanya. Padahal kenyataannya, manusia dan alam merupakan unsur ekologi yang tidak dapat dipisahkan (Pamungkas et al., 2022). Artinya manusia membutuhkan alam untuk keberlangsungan hidupnya, sedangkan alam membutuhkan manusia untuk menjaga, merawat, dan melindunginya. Relasi keduanya bersifat saling membutuhkan. Namun, ketika relasi keduanya terganggu maka kondisi alam akan lebih memprihatinkan.

Fenomena ini semakin nyata terlihat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya seperti membuang sampah sembarangan ke sungai. Tindakan ini dapat menyebabkan tercemarnya air sungai dan merusak ekosistem yang ada di dalamnya, kemudian dampak lain yang ditimbulkan

dapat membuat penyumbatan aliran sungai sehingga menyebabkan terjadinya banjir. Melihat fenomena di atas, sehingga karya sastra dapat menjadi gambaran perilaku manusia atas tindakan-tindakan yang dilakukannya terhadap alam.

Alam atau lingkungan hidup sering kali menjadi unsur pembangun karya yang dihasilkan oleh seorang sastrawan (Anggarista & Nurhadi, 2020). Melalui karya-karyanya, penulis seringkali merefleksikan kondisi lingkungan dan mengajak pembaca untuk lebih peduli terhadap alam. Tidak hanya itu, mereka juga menyuarakan kritik terhadap ketidakseimbangan antara manusia dan alam. Melalui representasi dunia imajinasi dalam karya sastra, seseorang dapat memperoleh perspektif bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Bentuk kepedulian sastrawan pada kerusakan alam tersebut terlihat dari banyaknya karya sastra yang bertema alam atau menarasikan keadaan alam beserta dengan lingkungannya (Fadila & Israhayu, 2023). Karya sastra sebagai cerminan realitas sosial karena di dalam karya sastra terdapat nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karya sastra yang di dalamnya memuat hubungan antara manusia dengan alam adalah cerpen. Cerpen merupakan cerita yang pendek, akan tetapi berapa ukuran panjang pendek tidak ada ketentuan yang pasti (Al-Ma'ruf, 2021:62). Kumpulan cerpen pada buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk menceritakan berbagai permasalahan lingkungan yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat. Permasalahan yang ada di dalam cerpen digambarkan oleh tokoh-tokohnya seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, pencemaran sungai, serta penggunaan lahan hutan untuk pembangunan pabrik. Setiap permasalahan yang terjadi tidak hanya menggambarkan dampak negatif dari tindakan tersebut, melainkan memperlihatkan dampak positif dengan adanya kesadaran setiap tokoh-tokohnya dalam melakukan upaya konservasi lingkungan.

Berbagai kondisi alam yang diperlihatkan oleh penulis melalui karyanya merasuki ranah kritik sastra, sehingga muncul salah satu jenis perspektif dalam ranah sastra yaitu ekokritik sastra (Anggarista & Nurhadi, 2020). Ekokritik berusaha menganalisis sastra dari sudut pandang lingkungan (Endraswara, 2016:1). Pendekatan tersebut mengkaji representasi alam dengan mempertimbangkan isu-isu ekologis serta peran manusia dalam lingkungan. Ekokritik berkaitan dengan hubungan antara sastra dan lingkungan atau bagaimana hubungan manusia dan lingkungan yang tercermin dalam sastra atau karya sastra (Aris, 2020). Dengan kata lain, ekokritik melihat alam digambarkan, dimaknai, dan diperlakukan dalam karya sastra, selain itu ekokritik juga berkaitan dengan cara pandang perilaku manusia terhadap alam. Cara kerja penelitian ekokritik yakni dengan memahami ilmu yang kaitannya dengan lingkungan, peduli terhadap lingkungan, menganalisis secara mendalam tentang lingkungan dengan memahami data di dalam sebuah karya sastra. Kajian ini berkembang seiring dengan masalah-masalah yang terjadi terkait dengan isu-isu lingkungan yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra sehingga ekokritik sastra berupaya untuk mengkaji sastra dari segi aspek lingkungan secara kritis. Melalui sastra, ekokritik mengupayakan kesadaran pembaca akan pentingnya tanggung jawab terhadap konservasi lingkungan yang selaras dengan nilai-nilai dasar etika lingkungan.

Pada penelitian ini, menggunakan teori ekokritik etika lingkungan hidup yang dikemukakan oleh Keraf di dalam buku *Etika Lingkungan Hidup*. Adapun bentuk-bentuk ekokritik etika lingkungan hidup meliputi (1) sikap hormat terhadap alam, (2) prinsip tanggung jawab terhadap alam, (3) prinsip solidaritas, (4) prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap

alam, (5) prinsip tidak merugikan alam, (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) prinsip demokrasi, dan (9) prinsip integritas moral (Keraf, 2010). Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan teori konservasi lingkungan hidup yang dikemukakan oleh Afandi. Konservasi adalah upaya pelestarian komponen dan lingkungan dengan melakukan berbagai kegiatan untuk memperbaiki, mengelola, dan menjaga kestabilan sumber daya alam dan lingkungan (Afandi, 2022:220).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, terdapat beberapa peneliti yang telah meneliti ekokritik sastra. Pada penelitian dengan judul penelitian “Kearifan Lingkungan dalam Novel *Berkelana dalam Rimba* Karya Mochtar Lubis” (Anggarista dan Nurhadi, 2020). Ditemukan data sikap hormat terhadap alam, sikap tidak merugikan alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, dan sikap hidup sederhana serta selaras dengan alam. Selain itu, juga terdapat penelitian dengan judul “Ekokritik Sastra pada Novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta dan Sabrina” (Baso et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua puluh dua bentuk data yang dikelompokkan menjadi lima aspek, diantaranya sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab moral terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan sikap tidak mengganggu kehidupan alam. Kemudian terdapat penelitian dengan judul “Refleksi Ekokritik dalam Sastra: Analisis Fenomena Lingkungan dalam Cerpen *Maut di Ladang Jagung dan Pohon-Pohon Jalan Protokol*” (Ramadhani, 2024). Penelitian tersebut meliputi pencemaran, tempat tinggal dan bumi serta dapat dikatakan bahwa tokoh-tokoh dalam cerpen tersebut menunjukkan sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab terhadap alam, dan tidak merugikan alam.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pendekatan ekokritik dalam karya sastra. Namun pada penelitian ini menggunakan buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk yang sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian menggunakan pendekatan ekokritik sastra. Selain itu, pada penelitian ini tidak hanya menggunakan pendekatan ekokritik sastra, akan tetapi juga mengaitkan secara langsung dengan konservasi lingkungan yang tercermin dalam cerpen tersebut. Perbedaan sumber data penelitian dapat menghasilkan data yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga memungkinkan adanya temuan baru yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian dan menawarkan kebaharuan penelitian dengan pendekatan ekokritik sastra.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ekokritik yang mencerminkan etika lingkungan dan upaya konservasi melalui salah satu karya sastra berupa cerpen yang berjudul *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk. Sebagaimana ditulis pada buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk memuat tema konservasi yang dapat menyelamatkan lingkungan dari pencemaran. Selain itu terdapat pesan-pesan moral yang menginspirasi untuk membiasakan diri memelihara kebersihan, keindahan, keasrian lingkungan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* memberikan cerminan kehidupan, edukasi, serta pesan moral yang menginspirasi pembaca untuk tidak melakukan tindakan negatif yang dapat merusak kelestarian lingkungan. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memahami pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan dan bagaimana tindakan-tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten dapat membawa perubahan yang besar bagi keberlanjutan keasrian lingkungan di masa depan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ekokritik etika lingkungan dan upaya konservasi pada buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan dan menganalisis. Penelitian yang paling cocok bagi fenomena sastra adalah penelitian kualitatif, karena karya sastra adalah dunia kata dan simbol yang penuh makna dan bukan fenomena yang secara mudah mengikuti gejala ilmu yang mudah dihitung (Endraswara, 2013:5). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekokritik berfokus pada hubungan antara karya sastra dengan lingkungan alam. Penelitian ini menggunakan objek berupa karya sastra antologi cerpen yang di dalamnya mengangkat tema lingkungan dengan menggambarkan hubungan antara manusia dengan alam. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah mengkategorikan bentuk-bentuk ekokritik yang mencerminkan etika lingkungan, kemudian dibuat indikator untuk setiap kategori sehingga di dalam pembahasan akan dibahas sesuai dengan indikator, setelah itu setiap data dihubungkan dengan upaya konservasi lingkungan hidup. Data dalam penelitian ini yaitu data dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, dan narasi cerita yang terdapat di dalam buku berjudul *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk yang mengandung data ekokritik etika lingkungan dan upaya konservasi. Sumber data pada penelitian ini adalah adalah buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati, dkk. Cerpen tersebut pertama kali dicetak pada tahun 2024 dan diterbitkan oleh PT Nyala Masadepan Indonesia. Keseluruhan data yang diambil berasal dari buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* dengan berfokus pada kajian ekokritik sastra serta upaya konservasi lingkungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang dilakukan adalah merujuk model Matthew B. Miles dan Michael Huberman. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246) terbagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan pada penelitian ini terdapat bentuk ekokritik etika lingkungan dan upaya konservasi lingkungan hidup yang terdapat dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk. Bentuk-bentuk ekokritik meliputi: (1) sikap hormat terhadap alam yang terdapat pada cerpen berjudul *Misi Penyelamatan di Kaki Bukit* dan *Penyelamatan Hutan Larangan Taman Sari*, (2) prinsip tanggung jawab terhadap alam yang terdapat pada cerpen berjudul *Kesatria 3R*, *Tim Kebersihan*, *Lingkungan yang Bersih*, *Pahlawan Sungai*, *Sungai Berseri*, dan *Misi Penyelamatan di Kaki Bukit*, (3) prinsip solidaritas terdapat dalam cerpen berjudul *Penyelamatan Hutan Larangan Taman Sari*, (4) prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam yang terdapat dalam cerpen *Misi Penyelamatan di Kaki Bukit*, *Sayuri adalah Duta Lingkungan Hidup*, dan *Tim Kebersihan*, (5) prinsip tidak merugikan alam yang terdapat dalam cerpen berjudul *Misi Penyelamatan di Kaki Bukit* dan *Sayuri adalah Duta Lingkungan Hidup*, (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam yang terdapat pada cerpen berjudul *Misi Penyelamatan di Kaki Bukit*.

3.1 Sikap Hormat terhadap Alam

Sikap hormat terhadap alam merupakan bentuk kewajiban manusia untuk menghormati kehidupan baik kepada manusia maupun komunitas ekologis. Keraf (2010:167) menyatakan bahwa sikap hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Manusia memiliki tanggung jawab untuk menghargai hak-hak alam, yaitu hak untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang. Perilaku moral tersebut merupakan landasan yang mendorong tindakan konservasi. Berikut tabel kutipan data dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk menunjukkan sikap hormat terhadap alam yang mendorong upaya konservasi.

Tabel 1. Sikap hormat terhadap alam di dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)*

No	Data	Kategori	Indikator
1.	<i>Made suka sekali menghirup udara bersih, memandang suasana hijau sejauh mata memandang dan dekat dengan bukit dan danau yang mengelilingi desa tempat lahir ayahnya (ANCELI, 2024:10).</i>	Sikap hormat terhadap alam	Hak untuk ada dan tumbuh
2.	<i>Hutan Larangan Taman Sari adalah sumber kehidupan dan kegembiraan bagi warga Desa Muncan dan anak-anak. Hutan itu dipenuhi dengan keindahan alam yang luar biasa, pepohonan rimbun, dengan mahkota yang menjulang tinggi yang membuat udara desa sangat sejuk bebas dari polusi udara sehingga warga desa jarang sakit (ANCELI, 2024:20).</i>	Sikap hormat terhadap alam	Hak untuk ada, hidup, tumbuh, dan berkembang

Pada data (1) dan (2) memperlihatkan sikap hormat terhadap alam yang terjadi ketika manusia menghormati hak komunitas ekologis untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang sehingga mendorong upaya konservasi lingkungan. Data (1) memperlihatkan ketika tokoh Made menikmati udara bersih, kemudian memandang hamparan bukit yang hijau tanpa mengganggu keberadaannya dan membiarkan tumbuh secara alamiah tanpa berniat menguasai atau mengubahnya, merupakan bentuk penghormatan dan rasa syukur yang mendorong upaya konservasi. Hal tersebut menumbuhkan tindakan konservasi dengan menjaga kelestarian lingkungan serta menumbuhkan kesadaran ekologis untuk tidak merusak alam. Dan data (2) memperlihatkan manusia yang menghormati hak alam untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang terbukti dengan kutipan data terdapat pohon yang rimbun dengan mahkota yang menjulang tinggi dibiarkan tumbuh secara alami tanpa ditebang. Padahal dimungkinkan masyarakat dapat menebang pohon tersebut untuk dijual maupun dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan, namun masyarakat sekitar hutan memiliki kesadaran ekologis bahwa hutan merupakan sumber bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut merupakan representasi upaya konservasi dengan tidak ada tindakan eksploitatif manusia sehingga memunculkan kesadaran ekologis untuk tidak merusak alam dan mendorong penggunaan sumber daya secara berkelanjutan.

3.2 Prinsip Tanggung Jawab terhadap Alam

Menurut Keraf (2010:169) prinsip tanggung jawab terhadap alam bukan hanya bersifat individual melainkan juga kolektif. Prinsip tanggung jawab terhadap alam merupakan bentuk tanggung jawab manusia dalam mengambil usaha, kebijakan, dan tindakan yang dilakukan bersama-sama untuk menjaga kelestarian alam serta memulihkan kerusakan alam. Prinsip tanggung jawab terhadap alam mendorong manusia untuk mengambil tanggung jawab atas dampak ekologis dari tindakannya sehingga menjadi dasar moral dalam melakukan upaya konservasi. Berikut tabel kutipan data dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk yang menunjukkan prinsip tanggung jawab terhadap alam pada upaya konservasi.

Tabel 2. Prinsip tanggung jawab terhadap alam di dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)*

No	Data	Kategori	Indikator
3.	<i>Tanpa diingatkan Ibu Guru, aku menaruh tas dan melaksanakan tugas piket bersama teman-teman. Aku dan teman-teman bergotong-royong membersihkan halaman sekolah (ANCELI, 2024:2).</i>	Prinsip tanggung jawab terhadap alam	Tindakan bersama untuk menjaga kelestarian alam
4.	<i>Setelah membersihkan ruang kelas, Keenan dan kelompoknya bergegas ke halaman sekolah untuk membersihkan sampah dedaunan (ANCELI, 2024:39).</i>	Prinsip tanggung jawab terhadap alam	Tindakan bersama untuk menjaga kelestarian alam
5.	<i>Setiap hari Minggu seluruh warga berkumpul di pos kamling untuk bergotong-royong membersihkan seluruh bagian tempat tinggal kami. Ada yang membersihkan selokan, mencabuti rumput liar dan sebagainya (ANCELI, 2024:47).</i>	Prinsip tanggung jawab terhadap alam	Tindakan bersama untuk menjaga kelestarian alam
6.	<i>Sampai saat ini semua warga tempat tinggalku disiplin membuang sampah pada tempatnya. Semua warga juga memiliki masing-masing tempat sampah di depan rumahnya yaitu sampah organik dan nonorganik. Sampah rumah tangga setiap masing-masing warga juga akan dipilah sesuai dengan tempat sampah yaitu sampah organik dan sampah nonorganik (ANCELI, 2024:48).</i>	Prinsip tanggung jawab terhadap alam	Tindakan bersama untuk menjaga kelestarian alam
7.	<i>Sudah jam 06.00 pagi dan hari ini hari Minggu. Ikhsan, Pasya, Gilang, Agung, dan Rifki seperti biasa berkeliling desa menyusuri sungai, petakan sawah,</i>	Prinsip tanggung jawab terhadap alam	Tindakan bersama untuk menjaga kelestarian alam

No	Data	Kategori	Indikator
	<i>bahkan hutan di dekat desa hanya untuk memastikan tidak ada sampah dan lingkungan di sekitar bersih (ANCELI, 2024:50).</i>		
8.	<i>Kepala lingkungan setempat melakukan tindakan mengajak masyarakat untuk membersihkan tempat kumuh di dekat sekolah yang sering menjadi tempat pembuangan sampah. Warga sekolah pun ikut ambil bagian dalam kegiatan tersebut (ANCELI, 2024:8).</i>	Prinsip tanggung jawab terhadap alam	Tindakan bersama untuk memulihkan alam
9.	<i>Pembersihan yang dilakukan oleh warga selama beberapa hari kini telah mengembalikan berserinya wajah sungai di desa. Warga pun sudah tidak lagi membuang sampah sembarangan di sekitar sungai (ANCELI, 2024:26).</i>	Prinsip tanggung jawab terhadap alam	Tindakan bersama untuk memulihkan alam
10.	<i>Made memberikan pendapat dan mengajukan diri untuk membantu membersihkan lahan pak Nengah. Mereka bersama sepakat untuk membersihkan lahan Pak Nengah besok pagi (ANCELI, 2024:17).</i>	Prinsip tanggung jawab terhadap alam	Usaha bersama untuk memulihkan alam
11.	<i>Pantai Loji yang berada di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat merupakan Pantai nomor empat terkotor di dunia. Bayangkan saja, ketika kami tiba, Pantai Loji tumpukan sampahnya hampir menutupi pesisir pantai. Akhirnya kami berinisiatif untuk mengajak masyarakat membersihkan pada pantai secara bersama-sama tepatnya pada tanggal 6 dan 7 Oktober 2023 (ANCELI, 2024:54-55).</i>	Prinsip tanggung jawab terhadap alam	Usaha bersama untuk memulihkan alam

Data (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), dan (11) memperlihatkan prinsip tanggung jawab terhadap alam ketika manusia bertanggung jawab untuk melindungi dan menjaga kelestarian alam serta memulihkan kerusakan alam yang dilakukan bersama-sama sehingga terciptanya upaya konservasi. Data (3) memperlihatkan tokoh Aku dan teman-temannya bergotong-royong membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah tanpa diberi arahan oleh guru. Hal tersebut merupakan prinsip tanggung jawab terhadap alam melakukan aksi nyata dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan sehingga mencerminkan upaya konservasi. Data (4) menggambarkan tokoh Keenan dan kelompoknya memiliki dorongan upaya konservasi dengan bertanggung jawab dan mempunyai inisiatif untuk membersihkan ruang kelas dan sampah dedaunan di sekitar

halaman sekolah. Hal tersebut menunjukkan tindakan sederhana untuk menjaga relasi keharmonisan dengan alam dengan cara menjaga kelestarian lingkungannya. Data (5) memperlihatkan upaya konservasi dengan cara tanggung jawab terhadap alam secara kolektif yang dilakukan oleh warga setiap hari minggu. Tindakan gotong-royong yang dilaksanakan secara berkala merupakan cerminan ekologis yang tidak bersifat sementara, namun akan menjadi budaya dari masyarakat. Hal tersebut dapat memperkuat pemahaman akan pentingnya konservasi lingkungan, sehingga kelestarian lingkungan akan tetap terjaga. Data (6) memperlihatkan warga yang melakukan tindakan menjaga kelestarian lingkungan dengan konsisten yaitu membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, di setiap depan rumah terdapat dua jenis tempat sampah yaitu sampah organik dan nonorganik. Kemudian warga melakukan pengolahan sampah sebelum dibuang merupakan bentuk tanggung jawab dan perilaku ini mencerminkan upaya konservasi dan kesadaran ekologis yang menjadi budaya masyarakat. Data (7) memperlihatkan ketika tokoh Ikhsan, Pasya, Gilang, Agung, dan Rifki melakukan upaya konservasi dengan melakukan kegiatan untuk memastikan kebersihan yang ada di lingkungannya. Tindakan tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Data (8) memperlihatkan masyarakat bergotong-royong membersihkan tempat kumuh yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah. Tindakan ini mencerminkan kesadaran pentingnya melakukan pemulihan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat tindakan manusia dalam membuang sampah, sehingga lingkungan menjadi kumuh. Prinsip tanggung jawab ini menegaskan bahwa konservasi lingkungan merupakan tanggung jawab kolektif dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat guna memulihkan kerusakan lingkungan. Data (9) memperlihatkan dampak positif yang terjadi ketika tindakan masyarakat membersihkan sungai secara konsisten berhasil mengembalikan keasrian sungai. Tindakan tersebut dapat menyadarkan masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan. Konservasi tersebut dapat menjadi pemulihan kerusakan lingkungan.

Data (10) memperlihatkan tokoh Made yang memiliki inisiatif mengajukan diri untuk membantu membersihkan lahan Pak Nengah. Kesadaran ekologis pada tokoh Made tidak ada dorongan eksternal, tetapi tokoh Made bisa memosisikan dirinya turut bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Kemudian usaha untuk membersihkan lingkungan disepakati bersama-sama sehingga mencerminkan adanya upaya konservasi. Data (11) memperlihatkan usaha yang dilakukan oleh sekelompok anggota mengajak masyarakat untuk membersihkan pantai yang telah ditutupi oleh sampah merupakan cerminan ekologis bahwa manusia memiliki peran serta memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Hal ini menekankan bahwa konservasi atau upaya pelestarian lingkungan tidak hanya tugas anggota kelompok, melainkan tugas bersama yang membutuhkan kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata dari seluruh lapisan masyarakat.

3.3 Prinsip Solidaritas

Menurut Keraf (2010:171) prinsip solidaritas merupakan bentuk kedudukan yang sederajat dan setara antara manusia dengan alam semesta. Pada prinsip ini mendorong manusia untuk melakukan upaya konservasi dengan cara menyelamatkan lingkungan dan menyelamatkan semua kehidupan karena terdapat perasaan sepenanggungan dengan alam. Apabila manusia menggunakan dan paham prinsip solidaritas, maka manusia akan merasakan duka ketika hutan ditebangi, sungai tercemar, udara tercemar, atau hewan-hewan punah. Hal ini karena ketika sadari bahwa penderitaan makhluk hidup lain juga akan berdampak negatif bagi keberlangsungan hidup

manusia. Berikut tabel kutipan data dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk yang menunjukkan prinsip solidaritas dengan melakukan upaya konservasi.

Tabel 3. Prinsip solidaritas di dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)*

No	Data	Kategori	Indikator
12.	<i>Pak Guru Yasa, dengan rasa kecintaan kepada alam meyakinkan, mengajak anak-anak lainnya, teman-teman guru dan penduduk desa yang belum dipengaruhi oleh Mr. Pratama untuk bersatu melawan rencana pengusaha itu agar pabrik tekstil besar itu tidak jadi dibangun di hutan Larangan Taman Sari (ANCELI, 2024:20).</i>	Prinsip solidaritas	Menyelamatkan lingkungan alam

Dari data (12) memperlihatkan prinsip solidaritas dengan menyelamatkan lingkungan dari setiap tindakan yang merugikan atau merusak alam. Data (12) menunjukkan tindakan Pak Guru Yasa dalam mengajak anak-anak muridnya, teman-teman guru, serta warga desa secara bersama untuk melakukan perlawanan kepada Mr. Pratama dengan melakukan penolakan rencana pembangunan pabrik tekstil di area hutan Larangan Taman Sari. Tindakan tersebut merupakan cerminan dari prinsip solidaritas yaitu menentang tindakan yang merusak alam dengan cara melindungi dan menyelamatkan lingkungan dari tindakan eksploitatif. Dengan demikian, tindakan tim penyelamat mencerminkan upaya konservasi dengan menjaga kawasan hutan tetap terjaga sehingga tidak ada eksploitasi sumber daya alam.

3.4 Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam

Menurut Keraf (2010:173) prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam merupakan prinsip sesama anggota komunitas ekologis yaitu pada prinsip ini manusia digugah untuk mencintai, menyayangi, dan peduli kepada alam tanpa mengharapkan balasan sehingga mendorong manusia untuk mengupayakan konservasi. Berikut tabel kutipan data dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk yang menunjukkan prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dengan melakukan upaya konservasi.

Tabel 4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam di dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)*

No	Data	Kategori	Indikator
13.	<i>Kakek memberikan pendapat agar sampah tersebut segera dibersihkan karena jika terlalu lama bisa menjadi ancaman bagi lingkungan terutama hewan di sekitar hutan. Dan tanah</i>	Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam	Menyayangi alam

No	Data	Kategori	Indikator
	<i>serta air danau juga bisa ikut tercemar (ANCELI, 2024:16).</i>		
14.	<i>Sayuri mengusulkan ke Wali Kelasnya untuk membuat Tim Satgas Lingkungan Hidup di sekolah yang bertugas menjaga kebersihan sekolah dan menyebarkan pentingnya menjaga lingkungan untuk tetap bersih (ANCELI, 2024:29-30).</i>	Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam	Menyayangi alam
15.	<i>Mereka mulai dengan membuat poster-poster dan slogan-slogan tentang kepedulian terhadap lingkungan, mereka berkolaborasi bersama untuk membuatnya. Selain itu mereka juga berencana untuk memberikan edukasi tentang kepedulian lingkungan sekolah saat panggung sekolah (ANCELI, 2024:40).</i>	Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam	Peduli kepada alam
16.	<i>Pak Dani juga menerapkan dan mengeluarkan peraturan di tempat tinggalku, jika ada yang ketahuan membuang sampah sembarangan di sungai, di selokan maupun di jalan atau di mana pun sekitar tempat tinggalku, akan dikena denda (ANCELI, 2024:47).</i>	Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam	Peduli kepada alam

Pada data (13), (14), (15), dan (16) menunjukkan prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, hal tersebut terbukti dengan upaya konservasi yang dilakukan rasa sayang dan kepedulian yang mereka lakukan tidak mengharapkan balasan. Data (13) memperlihatkan tokoh Kakek yang memiliki keinginan untuk membersihkan sampah yang membuat tercemarnya tanah dan air danau, selain itu juga dapat mengganggu habitat hewan di sekitar. Hal tersebut membuktikan bahwa keinginan tokoh merupakan bentuk untuk melakukan upaya konservasi. Data (14) memperlihatkan tokoh Sayuri memiliki keinginan untuk membuat Tim Satgas Lingkungan yang bertujuan untuk melakukan sosialisasi kepada teman-temannya akan pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih. Hal tersebut merupakan bentuk upaya konservasi yang dilakukan oleh tokoh Sayuri tanpa mengharapkan imbalan apapun. Mencerminkan kesadaran ekologis dari tokoh Sayuri dalam membentuk pola pikir ekologis sejak dini, yang melakukan perubahan kolektif melalui struktur formal Pendidikan.

Data (15) memperlihatkan tindakan yang dilakukan dengan membuat poster-poster dan slogan-slogan tentang kepedulian terhadap lingkungan. Tindakan ini merupakan bagian dari upaya mereka untuk tetap menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah tanpa mengharapkan imbalan dari pihak lain. Selain itu, mereka juga melakukan tindakan berupa edukasi dengan cara

sosialisasi tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Tindakan ini mencerminkan bahwa upaya konservasi tidak hanya membutuhkan tindakan langsung terhadap alam, namun juga dengan cara melakukan edukasi-edukasi nilai ekologis melalui ranah pendidikan. Data (16) memperlihatkan tokoh Pak Dani yang menunjukkan sikap peduli terhadap alam, ketika menetapkan tindakan yaitu peraturan dan memberikan sanksi berupa denda apabila warga membuang sampah sembarangan, baik di sungai, selokan, jalan, maupun area publik lainnya. Tindakan ini berasal dari inisiatif tokoh Pak Dani berupa bentuk rasa sayang dan kepeduliannya terhadap alam tanpa meminta balasan dalam bentuk apapun, tindakan yang dilakukan hanya semata-mata untuk menjaga kelestarian lingkungan tetap terjaga. Tindakan ini juga bentuk konservasi dalam upaya membangun hubungan yang lebih sehat antara manusia dengan lingkungan.

3.5 Prinsip tidak Merugikan Alam

Menurut Keraf (2010:173) dalam prinsip ini, manusia tidak merugikan alam dengan cara tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini. Prinsip tidak merugikan alam merupakan upaya konservasi yang menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk tidak merugikan alam dan seluruh penghuninya. Dengan kata lain, kita tidak boleh melakukan tindakan yang dapat merusak ekosistem, mengancam kelangsungan hidup spesies lain atau mengganggu keseimbangan alam. Berikut tabel kutipan data dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk yang menunjukkan prinsip tidak merugikan alam dengan melakukan upaya konservasi.

Tabel 5. Prinsip tidak merugikan alam di dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)*

No	Data	Kategori	Indikator
17.	<i>Kakek dan Nenek sangat peduli dengan kebersihan alam di sekitar mereka. Mereka jarang menggunakan plastik untuk keperluan mereka sehari-hari. Mereka lebih senang menggunakan bahan dan peralatan alami (ANCELI, 2024:15).</i>	Prinsip tidak merugikan alam	Tidak merugikan alam
18.	<i>Semua orang menjadi meniru kebiasaannya untuk melakukan pola hidup sehat dengan makan-makanan bergizi, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. memilah sampah dengan baik dan tidak membuang sampah sembarangan (ANCELI, 2024:31).</i>	Prinsip tidak merugikan alam	Tidak merugikan alam

Dari data (17) dan (18) memperlihatkan prinsip tidak merugikan alam ketika manusia memilih untuk tidak bertindak merugikan atau mengancam eksistensi alam. Hal tersebut mencerminkan upaya konservasi yang berdampak langsung terhadap keselamatan lingkungan. Data (17) memperlihatkan tokoh kakek dan nenek bertindak menyelamatkan lingkungan dengan cara jarang menggunakan barang berbahan plastik. Hal tersebut merupakan upaya konservasi

ketika memilih menggunakan barang alami yang ramah lingkungan supaya tidak mencemari lingkungan dan menyelamatkan lingkungan dari pencemaran jangka panjang plastik yang sulit untuk terurai. Data (18) memperlihatkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dengan makan-makanan yang bergizi. Selain itu, pembahasan utama dalam data ini mereka juga mengurangi penggunaan plastik, memilah sampah dengan baik, kemudian tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini merupakan prinsip tidak merugikan alam dengan menekankan upaya konservasi ketika masyarakat bertindak secara kolektif melakukan penyelamatan lingkungan dengan kebiasaan sehari-hari yaitu mengurangi penggunaan plastik. Kesadaran untuk melakukan kebiasaan ramah lingkungan menunjukkan bahwa prinsip tidak merugikan alam dapat dimulai dengan melakukan tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten.

3.6 Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Menurut Keraf (2010:176) pada prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam yang ditekankan adalah nilai, kualitas, cara hidup yang baik, dan bukan kekayaan, sarana standar material, yang ditekankan bukan rakus dan tamak mengumpulkan harta dan memiliki sebanyak-banyaknya. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam merupakan bentuk memanfaatkan alam dengan secukupnya dan tidak perlu berlebihan. Dengan kata lain, harus mengambil yang hanya dibutuhkan untuk hidup, tidak boleh mengambil melebihi apa yang dibutuhkan sehingga tidak mengeksploitasi alam tanpa batas. Hal tersebut termasuk upaya konservasi dengan cara gaya hidup sederhana dan mengurangi eksploitasi. Berikut tabel kutipan data dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk yang menunjukkan prinsip hidup sederhana dan selaras terhadap alam dengan melakukan upaya konservasi.

Tabel 6. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam di dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)*

No	Data	Kategori	Indikator
19.	<i>Made dibantu Kakek mencari buah anggur yang sudah cukup matang dan siap panen. Nenek mencari bunga untuk dipakai sarana upacara. Setelah buah dan bunga yang mereka cari cukup, mereka kembali pulang (ANCELI, 2024:16).</i>	Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam	Memanfaatkan alam dengan secukupnya

Pada data (19) memperlihatkan tokoh Made, Kakek, dan Nenek bertindak hidup sederhana dan selaras dengan alam. Tindakan konservasi yang dilakukan berupa memanfaatkan alam dengan secukupnya dan tidak berlebihan yaitu dengan cara mengambil secukupnya sesuai dengan kebutuhan dan menghindari tindakan eksploitasi. Ketika tokoh Made dan Kakek mencari buah anggur, mereka hanya memetik yang sudah cukup matang, sebagai bentuk hidup sederhana dan selaras dengan alam mengambil yang hanya dibutuhkan untuk hidup. Selain itu, dibuktikan dengan tindakan mereka yaitu tidak memetik atau memanen buah anggur yang belum matang untuk menjaga keberlanjutan hasil panen pada masa mendatang. Kemudian tokoh Nenek mencari bunga yang digunakan untuk sarana upacara, Nenek mengambil bunga tidak melebihi apa yang

dibutuhkan sehingga tidak merusak populasi bunga yang ada di alam. Dengan demikian, kesadaran ekologis ini tidak hanya melindungi sumber daya alam, tetapi juga memperkuat upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di dalam buku *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)* karya Ni Putu Anik Erawati dkk terdapat sembilan belas bentuk ekokritik yang mencerminkan etika lingkungan serta berbagai upaya konservasi lingkungan. Pertama, terdapat dua sikap hormat terhadap alam. Kedua, terdapat sembilan data sikap hormat terhadap alam. Ketiga, terdapat satu prinsip solidaritas. Keempat, terdapat empat prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Kelima, terdapat dua prinsip tidak merugikan alam. Keenam, terdapat satu prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam. Selain mendeskripsikan bentuk-bentuk ekokritik, dalam pembahasan data di atas juga mendeskripsikan upaya konservasi lingkungan yang tercermin melalui narasi dan perilaku tokoh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meneliti fenomena alam dengan sastra, tetapi juga dapat menjadi representasi nilai-nilai konservasi yang penting untuk ditanamkan dalam kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dimungkinkan dapat membantu pembaca untuk memahami kesadaran ekologis dan mendorong sikap peduli terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

- Anggarista, R. dan N. (2020). Kearifan Lingkungan dalam Novel *Berkelana Dalam Rimba* Karya Mochtar Lubis. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 152–164.
- Afandi., Panjaitan, R., Jesisca., & Indryani, P. (2022). *Pendidikan Konservasi: Teori, Konsep, Dan Implementasi*. Ponorogo: Wade Group.
- Al-Ma'ruf, A., & Nugrahani. (2021). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Aris, Q. I. (2020). Ekokritik Sastra Dalam Puisi *Talang di Langit Falastin* Karya Dheni Kurnia. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(2), 98–109. <https://doi.org/10.31849/jib.v16i2.3703>
- Baso, B. S., Herni, H., & Ide Said D. (2022). Ekokritik Sastra Pada Novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta Dan Sabrina. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(2), 165–189. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.503>
- Bastomi, M., & Naufal, A. (2021). Konservasi Lingkungan Menggunakan Gerakan Penghijauan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10452>
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Endraswara, S. (2016). *Ekokritik Sastra: Konsep, Teori, dan Terapan*. Yogyakarta: Morfolingua.
- Erawati, N. P. A., dkk. (2024). *Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI)*. Surakarta: PT Nyala Masadepan Indonesia.

- Fadila, D., & Israhayu, E. S. (2023). Kritik Ekologi dalam Buku Kumpulan Puisi *Selepas Musim Menjauh* Karya Ahmad Sultoni. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 3(02), 183–200. <https://doi.org/10.53863/jrk.v3i02.1031>
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Pamungkas, O. Y., Sudigdo, A., Fathonah, S., Fauzan, A., & Suroso, E. (2022). Representasi Lingkungan dalam Sastra Indonesia: Tinjauan Literatur Review. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4(02), 230–239. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.598>
- Ramadhani, W. (2024). *Refleksi Ekokritik dalam Sastra : Analisis Fenomensa Lingkungan dalam Cerpen Maut di Ladang Jagung dan Pohon-Pohon Jalan Protokol Pendahuluan*. 10(4), 3864–3874.
- Sihotang, A., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis Ekokritik dalam Novel *Kekal* Karya Jalu Kencana. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 141–158. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1482>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Yunus R. H, M., & Efendi, A. N. (2024). Analisis Ekokritik pada Novel *Coretan-Coretan Sunyi* Karya Ngangga Saputra. 335–348. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17279>